

BAB III

METODOLOGI PENGKARYAAN

Dalam penelitian untuk membuat film dokumenter ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dengan tidak melakukan kontrol, rekayasa atau manipulasi dalam penelitian. Metode deskriptif berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia sebagai sumber yang akan atau sedang diteliti.

Menurut Nazir (1998) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63).

Penulis mendapatkan data langsung dari subjek yaitu Ujang Koswara, ia adalah subjek utama dalam film dokumenter yang akan dibuat ini dan ada beberapa informan pendukung yaitu Mang Koni selaku Karyawan Limar dan Orang-orang yang terlibat dalam mewujudkan Indonesia Bebas Gelap. Selain itu penulis mengumpulkan data tentang DoP (*Director of Photography*) melalui studi pustaka

dan pengamatan film (referensi film). Dalam film dokumenter ini, prosedur penelitian dibagi ke dalam tiga bagian, antara lain:

1. Pra Produksi
2. Produksi
3. Pasca Produksi

3.6 Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal setelah proses pertimbangan gagasan dalam pembuatan film dokumenter, dalam pra produksi ini memuat beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

2.8.1 Observasi

Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan/riset dan referensi film. Menurut Ayawaila (2008), riset adalah mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa dan lokasi sesuai tema yang akan diketengahkan. Beberapa referensi film yang direkomendasikan untuk saya yaitu :

- 1 Film Pakubuwono XII (Berjuang Untuk Sebuah Eksistensi) karya Sutradara IGP Wiranegara.
2. Renita Renita karya Sutradara Tonny Trimarsanto.
3. Film JALANAN karya Daniele Ziv (2013/108’).

4. Film dokumenter berjudul "Hajar!! Yang disutradarai oleh Sofyana Ali Bindiar

B. Wawancara

Pada teknik wawancara, penulis melakukan riset visual kepada informan utama yaitu Ujang Koswara dan beberapa informan lainnya agar mendapatkan data yang lengkap sehingga kami dapat menemukan alur film. Berikut beberapa orang yang diwawancara dalam pembuatan film ini:

1. Bapak Ujang Koswara (informan pertama) dia adalah subjek utama dalam film dokumenter ini, maka dia adalah informan pertama dan dia yang paling banyak muncul dalam VO film dokumenter ini.
2. Mang Koni (informan kedua) dia selaku Karyawan dari LIMAR (Listrik Mandiri Rakyat), dari beliau penulis menegaskan lagi beberapa penjelasan yang sudah diucapkan oleh subjek.
3. Salah seorang masyarakat selaku yang menerima bantuan lampu LIMAR.

C. Studi pustaka

Pada teknik ini, penulis mendapatkan data melalui studi literatur, didalamnya terdapat beberapa teori yang dapat di terapkan terhadap produksi film dokumenter ini.

- Buku “Pemula Dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah” karya Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah dan Tonny Trimarsanto.

- Buku “*Angle, Kontinuitas, Editing, Closeup, Komposisi dalam Sinematografi*” karya Joseph V.Mascelli (yang diterjemahkan oleh H.M Y.Biran).

2.9 Produksi

Produksi merupakan proses pengambilan gambar dari hasil riset yang sebelumnya telah dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat akan melakukan syuting antara lain menyiapkan peralatan dan menentukan jadwal kerja sebagai panduan. Pengambilan gambar tidak harus dilakukan secara urut sesuai alur cerita, tetapi bisa mengelompokkan *shot-shot* berdasarkan lokasi dan waktu.

2.10 Pasca Produksi

Pada tahap ini, yang akan dilakukan adalah berbagai macam proses *editing* hasil produksi.

1. Memilah hasil wawancara

Rangkaian hasil wawancara dari tokoh ke tokoh kemudian diurutkan, langkah ini dilakukan untuk memilah bagian yang akan masuk dalam film dan menjadikan rangkaian suatu cerita yang bermakna.

2. Melengkapi proses editing

Memilih *shot-shot* yang dapat mendukung hasil dari wawancara.

3. *Mixing*

Mixing merupakan pekerjaan mengkombinasikan sejumlah trek suara yang berbeda ke dalam sebuah trek secara harmonis. Proses ini diakhiri dengan penggabungan suara (*mixed*) beserta gambar, kemudian di rekam ke dalam media yang dikehendaki untuk siap ditayangkan.